

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga Keuangan Bukan Bank memiliki kegiatan yang utama tidak jauh berbeda dengan Bank. Kegiatan utama Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah Menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Hal yang perlu diingat, Lembaga Keuangan Bukan Bank secara langsung tidak menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito melainkan secara tidak langsung hanya menghimpun dana terutama melalui kertas berharga jangka panjang dan menengah, serta juga dalam bentuk penyertaan dan pinjaman/kredit.

Salah satu bentuk Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah Koperasi. Peran koperasi sangat positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Badan usaha koperasi telah mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan usaha koperasi. Karakter usaha koperasi yang berbeda dengan badan usaha lainnya membuat badan usaha ini disenangi oleh masyarakat Indonesia, yang melaksanakan kegiatan perekonomiannya berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan. Sistem ekonomi kerakyatan yang ada di Indonesia ini secara umum sangat cocok dengan badan usaha yang berbentuk koperasi.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Koperasi adalah “badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Kegiatan yang dilakukan koperasi adalah menghimpun dana dari anggota kemudian menyalurkan dana tersebut kepada anggota yang membutuhkan. Penyaluran dana ini biasanya dikenal dengan Kredit.

Menurut Komaruddin dalam Syafriansyah (2015:86) Kredit adalah “Penyediaan uang atau tagihan yang disamakan dengan uang berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan (biasanya) sejumlah bunga yang ditetapkan lebih dahulu”.

Pihak koperasi dalam memberikan kredit harus memperhatikan calon anggota, agar sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian kredit. Prinsip-prinsip pemberian kredit tersebut adalah prinsip 7P yang terdiri dari *Personality* (Kepribadian), *Party* (Pihak), *Perpose* (Tujuan), *Prospect* (Prospek), *Payment* (Pembayaran), *Profitability* (Keuntungan), dan *Protection* (Perlindungan). Prinsip lain seperti 5C terdiri dari *character* (Penilaian watak), *capacity* (Penilaian kemampuan), *capital* (penilaian terhadap modal), *collateral* (Penilaian terhadap jaminan) dan *condition of economy* (Penilaian prospek debitur).

Pemberian Kredit adalah suatu kegiatan yang ada dalam Koperasi. Kegiatan pemberian kredit akan sangat menimbulkan terjadinya resiko kerugian bagi pihak Koperasi. Apabila dalam pemberian kredit jumlahnya sangat besar maka semakin besar juga resiko kerugian yang akan dihadapi. Akibatnya jika salah dalam pemberian kredit, maka kredit yang disalurkan akan sulit ditagih alias kredit macet. Kredit Macet terjadi jika pihak koperasi mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur karena suatu hal. Kredit macet adalah suatu keadaan kredit dimana debitur sudah tidak sanggup membayar sebagian atau keseluruhan kewajibannya kepada kreditur sesuai yang telah diperjanjikan.

Kantor Koperasi Cermat Palembang merupakan salah satu koperasi yang aktif di Kota Palembang yang bergerak di bidang jasa simpan pinjam dengan anggota dari pegawai Bank Sumsel Babel. Berikut ini merupakan data perkreditan Kantor Koperasi Cermat selama tiga tahun terakhir.

Tabel 1.1
Data Kredit Kantor Koperasi Cermat Palembang

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Kredit	Jumlah Kredit Macet
2017	646 Orang	Rp. 21.008.850.000,-	Rp. 2.100.885.000,-
2018	745 Orang	Rp. 23.913.850.000,-	Rp. 4.782.770.000,-
2019	734 Orang	Rp. 24.233.550.000,-	Rp. 6.058.387.500,-

Sumber: Kantor Koperasi Cermat Palembang, 2019

Berdasarkan tabel jumlah perkreditan pada Kantor Koperasi Cermat Palembang jumlah kredit macet yang terjadi pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 10%. Pada tahun 2018 kredit macet mengalami peningkatan menjadi 20%. Juga pada tahun 2019 kredit macet mengalami peningkatan menjadi 25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah kredit macet yang ada di Koperasi Cermat tiga tahun terakhir ini meningkat.

Kegiatan untuk memperlancar koperasi membutuhkan penerapan dalam menyelesaikan kredit macet tersebut. Lebih lanjut hasil wawancara penulis dengan karyawan Kantor Koperasi Cermat menyatakan bahwa penerapan yang dilakukan oleh pihak koperasi dalam menyelesaikan kredit macet yaitu pertama berkomunikasi lewat telepon atau secara lisan. Kedua secara tulisan, pihak koperasi mengirimkan surat peringatan kepada anggota yang macet. Tetapi usaha yang dilakukan belum cukup dalam menyelesaikan kredit macet sehingga menyebabkan peningkatan jumlah kredit macet selama 3 tahun terakhir.

Berdasarkan Latar Belakang di atas penulis tertarik untuk membuat Laporan Akhir dengan judul “**Penerapan Penyelesaian Kredit Macet Pada Kantor Koperasi Cermat Palembang**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan ini, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Penyelesaian Kredit Macet pada Kantor Koperasi Cermat Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Pada Penelitian ini, agar pembahasan dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak berbeda dengan permasalahan yang ada dan untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif maka dalam pembahasan ini penulis memaparkan ruang lingkup pembahasan mengenai Penerapan Penyelesaian Kredit Macet pada Kantor Koperasi Cermat Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pembahasan dalam Penulisan Laporan Akhir ini Tujuan utama yang hendak dicapai penulis dalam melakukan penelitian adalah Untuk mengetahui Penerapan Penyelesaian Kredit Macet pada Kantor Koperasi Cermat Palembang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini dapat meenambah wawasan dan pengetahuan baru melalui pengalaman yang didapat selama melaksanakan penelitian. Serta untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan khususnya di bidang Perbankan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk perusahaan yang bersifat positif dan sebagai pertimbangan untuk meminimaliskan kredit macet pada Kantor Koperasi Cermat Palembang.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis mengadakan penelitian pada Kantor Koperasi Cermat Palembang untuk menghimpun data-data yang dibutuhkan dalam

menyusun Laporan Akhir ini dan untuk menjaga agar pembahasan dalam laporan akhir ini tidak keluar dari pembahasan yang akan dilakukan maka penulis memberikan batasan pembahasan yaitu hanya meneliti mengenai penerapan penyelesaian kredit macet pada Kantor Koperasi Cermat Palembang.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir ini ada 2 (dua) yaitu:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui penelitian di Kantor Koperasi Cermat Palembang, berupa jumlah informasi keterangan serta hal yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi atau data yang sudah dikumpulkan oleh pihak instansi lain.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Penulis melakukan penelitian pada Kantor Koperasi Cermat Palembang dan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian Lapangan ini meliputi wawancara dengan karyawan koperasi untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan penerapan penyelesaian kredit macet yang ada di Kantor Koperasi Cermat Palembang.

2. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian pustaka dilakukan dengan mempelajari berbagai materi literatur baik dari buku-buku penunjang maupun artikel yang

berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai salah satu acuan bagi penulis.

1.5.4 Metode Analisa

Penulis melakukan penelitian pada Kantor Koperasi Cermat Palembang, dalam penelitian ini metode analisis data secara kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:15) Metode Kualitatif adalah metode yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Metode yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung pada Kantor Koperasi Cermat Palembang.

Teknik analisa ini digunakan untuk menjelaskan data-data yang diperoleh dari penelitian dan menghubungkannya dengan teori-teori yang ada. Jadi pengumpulan data informasi melalui data kualitatif ini biasanya dengan menggunakan wawancara langsung kepada pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti. Metode ini digunakan penulis untuk menjelaskan pembahasan mengenai Penerapan Penyelesaian Kredit Macet pada Kantor Koperasi Cermat Palembang.

Data yang diperoleh dari Kantor Koperasi Cermat Palembang inilah yang akan menguatkan data-data yang diperoleh dengan cara studi kepustakaan melalui mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas sehingga diharapkan akan memperoleh data yang akurat yang tepat mengenai permasalahan yang terjadi. Adapun data-data yang diperoleh tersebut menjelaskan tentang penerapan dalam menyelesaikan kredit macet.